

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu, Provinsi Lampung merupakan Karesidenan yang bergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 maret 1964 secara administratif masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, tetapi daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang menjadi salah satu kekayaan adat budaya di Indonesia.

Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis karena wilayahnya terletak di ujung tenggara Pulau Sumatera bagian selatan dan dibatasi oleh Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah Utara, Selat Sunda di sebelah Selatan, Laut Jawa di sebelah Timur, dan Samudera Indonesia di sebelah Barat. Provinsi ini dikatakan strategis karena merupakan pintu gerbang menuju Pulau Sumatera dari Pulau Jawa, sehingga secara otomatis Provinsi ini merupakan daerah transit dari dan menuju ke Pulau Sumatera. Secara Geografis Provinsi Lampung terletak pada posisi antara 103° 40' - 105° 50' Bujur Timur dan 6° 45' - 3° 45' Lintang

Selatan. Luas wilayah Provinsi Lampung adalah 3.462.380 Ha yang dihuni oleh 7.932.132 jiwa (tahun 2013) dengan rasio jenis kelamin sebesar 105,43.

Dilihat dari sejarahnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibukota Tanjung Karang - Telukbetung. Selanjutnya Kotamadya Tanjungkarang - Telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983. Secara administratif, saat ini Provinsi Lampung terdiri dari dua kota dan tiga belas kabupaten dengan Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi., yang selanjutnya terdiri dari beberapa kecamatan dengan rincian yang dapat dilihat pada Tabel 11.

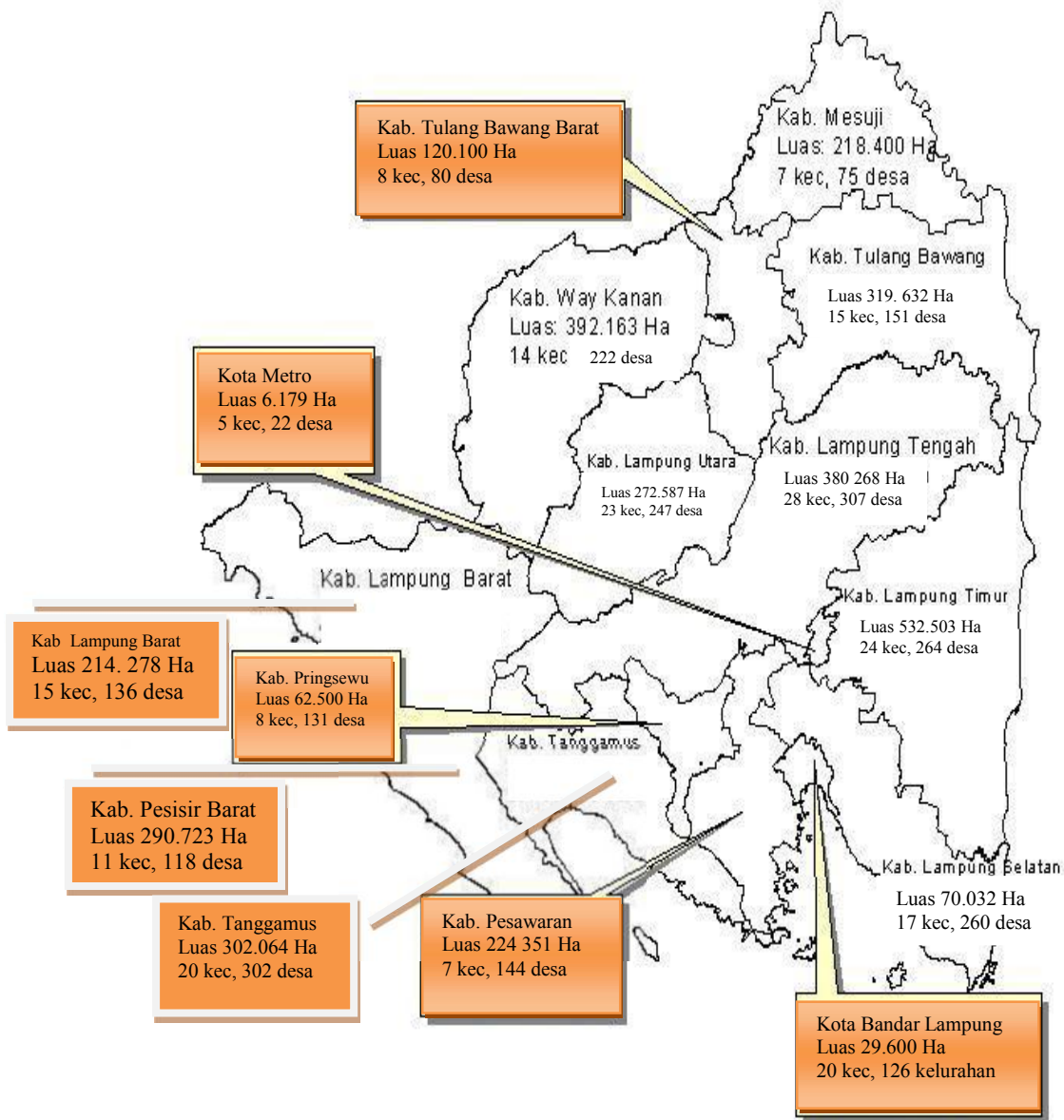
Tabel 11. Pembagian wilayah administrasi Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Lampung Barat	Liwa	15	136
2	Tanggamus	Kota Agung	20	302
3	Lampung Selatan	Kalianda	17	260
4	Lampung Timur	Sukadana	24	264
5	Lampung Tengah	Gunung Sugih	28	307
6	Lampung Utara	Kotabumi	23	247
7	Way Kanan	Blambangan Umpu	14	222
8	Tulang Bawang	Menggala	15	151
9	Pesawaran	Gedong Tataan	7	144
10	Pringsewu	Pringsewu	8	131
11	Mesuji	Mesuji	7	75
12	Tulang Bawang Barat	Panaragan Jaya	8	80
13	Pesisir Barat	Krui	11	118
14	Bandar Lampung	Bandar Lampung	20	126
15	Metro	Metro	5	22
Jumlah/ Total			225	2585

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2014

Luas wilayah Provinsi Lampung tercatat 3.462.380 Ha. Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten terluas dengan luas wilayah 532.503 Ha, sedangkan wilayah terkecil adalah Kota Metro dengan luas wilayah hanya 6.179 Ha. Peta Provinsi Lampung menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Gambar 11.

Gambar 11. Provinsi Lampung menurut kabupaten/kota



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2014

B. Kondisi Fisik Provinsi Lampung

Kawasan bagian barat Provinsi Lampung merupakan daerah pegunungan sebagai rangkaian dari Bukit Barisan. Terdapat tiga buah gunung yang tingginya lebih dari 2.000 m di atas permukaan laut, yaitu Gunung Pesagi di Kabupaten Lampung Barat dengan ketinggian 2.239 m, Gunung Tanggamus dengan tinggi 2.102 m terletak di Kabupaten Tanggamus dan Gunung Tangkit Tebak dengan tinggi 2.115 m terletak di Kabupaten Lampung Utara.

Secara topografi Daerah Lampung dapat dibagi dalam lima unit topografi, yaitu (1) daerah topografis berbukit sampai bergunung; (2) daerah topografis berombak sampai bergelombang; (3) daerah dataran alluvial; (3) daerah dataran rawa pasang surut; (4) daerah river basin. Punggung sebelah barat Lampung adalah bagian dari Bukit barisan yang merupakan geantiklinal dengan sinklinal yang terdapat di sebelah timurnya. Punggung pegunungan dari zaman kapur (*creteccus*) ini mengalami dekormas pada zaman Tertier terjadinya gejala-gejala patahan gaya vertikal sehingga terjadi fenomena geologi seperti patahan semangka yang panjang menyusuri Way Semangka dan Teluk Semangka, gunung-gunung api yang berbentuk oval.

Dari literatur dan Peta Geologi Lampung dapat diketahui adanya bahan-bahan tambang (endapan mineral) diantaranya: (1) minyak bumi; (2) uranium; (3) batubara muda (*brown coal*); (4) mineral besi; (5) emas dan perak ; (6) marmer ; (7) sumber air panas dan gas bumi. Lampung terletak di bawah

katulistiwa 5° lintang selatan beriklim tropis-humid dengan angin laut lembah yang bertiup dari Samudra Indonesia dengan dua musim angin setiap tahunnya. Rata-rata suhu minimum di Provinsi Lampung antara 21,2°C pada September 2012 hingga 23,6°C pada bulan Maret dan November 2012. Sedangkan rata-rata suhu maksimum berkisar antara 31,4°C hingga 34,1°C. Dari stasiun meteorologi Radin Inten II Bandar Lampung, rata-rata kelembaban udara di sekitar 72% - 86%, dan ternyata kelembaban udara tertinggi pada bulan Desember 2012.

C. Kependudukan

Berdasarkan hasil Estimasi penduduk, penduduk Provinsi Lampung, 2013 mencapai 7.932.132 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 105,43. Tingkat kepadatan penduduk di Provinsi Lampung tampak masih timpang atau tidak merata antar wilayah. Dibandingkan dengan kabupaten, kepadatan penduduk di kota umumnya sangat tinggi. Tingkat kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung misalnya mencapai 3.183 jiwa per kilometer persegi dan Kota Metro mencapai 2.484 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, tingkat kepadatan penduduk di semua kabupaten masih berada dibawah 650 jiwa per kilometer persegi, bahkan Kabupaten Pesisir Barat baru mencapai 51 jiwa per kilometer persegi yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas wilayah, jumlah penduduk, rumah tangga dan kepadatan Provinsi Lampung menurut kabupaten/kota dan kepadatan penduduk tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
1	Lampung Barat	214.278	287.588	79.310	134
2	Tanggamus	302.064	560.322	139.330	185
3	Lampung Selatan	70.032	950.844	245.859	1.358
4	Lampung Timur	532.503	988.277	263.550	186
5	Lampung Tengah	380.268	1.214.720	323.346	319
6	Lampung Utara	272.587	598.924	149.716	220
7	Way Kanan	392.163	423.195	112.170	108
8	Tulang Bawang	319.632	417.782	113.716	121
9	Pesawaran	224.351	416.372	105.242	186
10	Pringsewu	62.500	379.190	96.582	607
11	Mesuji	218.400	192.759	52.568	88
12	Tulang Bawang Barat	120.100	259.674	69.801	216
13	Pesisir Barat	290.723	146.929	34.430	51
13	Bandar Lampung	29.600	942.039	221.795	3.183
14	Metro	6.179	153.517	38.481	2.484
	Lampung	3.462.380	7.932.132	2.045.375	229

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2014

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi daerah khususnya dalam upaya pemerintah daerah mengurangi jumlah penduduk miskin. Dalam penyajian data ketenagakerjaan, BPS menggunakan batasan umur 15 tahun ke atas dari semua penduduk dan dikenal dengan istilah penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja di Provinsi Lampung, 2013 berjumlah 5.677.512 jiwa yang terdiri dari jumlah angkatan kerja 3.681.084 jiwa dan bukan angkatan kerja 1.996.428 jiwa. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja (4.471.602 jiwa) dan pengangguran (209.482 jiwa).

Penduduk Provinsi Lampung sebagian besar bekerja di sektor pertanian yaitu 51,69 persen atau 1.794.308 jiwa. Adapun penduduk yang bekerja di sektor jasa kemasyarakatan tercatat 12,95 persen atau 449.490 jiwa. Dari jumlah tersebut, 8.382 orang di antaranya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) termasuk CPNS di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung. Upaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan pekerja terus dilakukan, salah satunya melalui penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP). Penetapan UMP Provinsi Lampung, 2014 adalah Rp. 1.399.037 per bulan.

D. Perekonomian Wilayah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan besaran dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan perhitungan PDRB Provinsi Lampung dengan tahun dasar 2000, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami kenaikan 5,97 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 (6,53) persen.

Seluruh sektor ekonomi di Provinsi Lampung, 2013 mengalami pertumbuhan positif. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan tertinggi di Provinsi Lampung hingga mencapai 10,66 persen, diikuti oleh sektor Listrik Gas dan Air Bersih 10,05 persen.. Sektor Jasa-jasa menempati posisi ketiga dengan laju pertumbuhan 8,24 persen.

Selama tiga tahun terakhir, struktur lapangan usaha masyarakat Lampung masih didominasi oleh 3 sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, dan restoran dan sektor industri pengolahan. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung 2013, sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar 58.418.105,14 juta rupiah (35,54 persen) diikuti sektor perdagangan, hotel, restoran sebesar 26.198.820 juta rupiah (15,94 persen) dan industri pengolahan sebesar 25.517.405,95 juta rupiah (15,52 persen). Dilihat dari sisi penggunaan, sebagian besar PDRB Provinsi Lampung selama kurun waktu 2008- 2013 digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan ekspor luar negeri dan antar pulau. Pada tahun 2013 konsumsi rumah tangga Provinsi Lampung 85.880.755 juta rupiah.

Selama periode 2008 - 2013, PDRB Perkapita Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2008 PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku 8,29 juta rupiah, naik menjadi 18,61 juta rupiah pada tahun 2013. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain, PDRB perkapita Kota Bandar Lampung menempati urutan tertinggi yaitu 30,93 juta rupiah. Sebaliknya Pesisir Barat menempati posisi terendah sebesar 9,48 juta rupiah. Laju pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi di kabupaten Mesuji (7.71 persen), sedangkan terendah terjadi di kabupaten Way Kanan sebesar 3,91 persen. Laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota pada, 2011 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2000 menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2008 – 2013 (persen)

No	Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011*)	2012**)	2013**)
1	Lampung Barat	5,15	5,64	5,43	5,61	3,99	4,15
2	Tanggamus	-32,39	5,46	4,37	4,59	4,85	5,18
3	Lampung Selatan	5,09	5,28	4,75	4,98	5,22	5,47
4	Lampung Timur	5,21	4,38	4,53	4,73	4,93	5,12
5	Lampung Tengah	5,66	5,94	5,30	5,54	5,83	6,12
6	Lampung Utara	5,69	6,32	5,75	6,04	6,36	6,67
7	Way Kanan	4,60	5,04	3,46	3,60	3,76	3,91
8	Tulang Bawang	6,79	-51,13	5,66	5,88	6,08	6,31
9	Pesawaran	5,34	5,69	4,17	4,37	4,59	4,79
10	Pringsewu	-	5,80	3,67	3,88	4,10	4,30
11	Mesuji	-	-	4,48	4,70	4,95	5,17
12	Tulang Bawang Barat	-	-	6,65	6,93	7,31	7,71
13	Pesisir Barat	-	-	-	-	3,76	3,89
14	Bandar Lampung	6,93	6,01	7,39	7,71	8,04	8,39
15	Metro	5,21	5,32	3,85	4,03	4,20	4,39
	Provinsi	5,35	5,26	5,03	5,28	5,56	5,81

Keterangan : * = Angka sementara

** = Angka sangat sementara

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2014

E. Keadaan Umum Fasilitas Pelayanan

1. Fasilitas Pelayanan Ekonomi

Fasilitas pelayanan ekonomi adalah fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung perekonomian di suatu wilayah supaya kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar. Sebagai sarana penunjang aktivitas keuangan, di Provinsi Lampung, 2011 terdapat bank umum sebanyak 374 unit dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebanyak 69 unit. Selain perbankan, sarana keuangan lainnya adalah koperasi, dimana pada, 2011 terdapat 3.690 koperasi.

Semakin banyak fasilitas ekonomi, menandakan roda perekonomian berjalan dengan lancar, seperti pasar, bank, pertokoan, dan lainnya di mana tempat-tempat tersebut merupakan tempat perputaran uang yang turut menyumbang pendapatan Provinsi Lampung .

2. Fasilitas Pelayanan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berguna untuk mencerdaskan bangsa yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan. Pembangunan yang hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya alam tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai maka akan berjalan lambat. Tahun 2013 pada tingkat SD, dari 4.611 sekolah terdapat 4.365 sekolah negeri dan 246 sekolah swasta. Di tingkat SLTP yang berjumlah 1.281 sekolah, terdiri dari 675 sekolah negeri dan 606 sekolah swasta. Untuk tingkat SMU terdapat 432 dimana sekolah negeri 191 dan 242 sekolah swasta. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak sekolah yang didirikan oleh pihak swasta.

Banyaknya murid SD mencapai 865.062 murid dan siswa SLTP tercatat 306.549 siswa serta siswa SMU tercatat 132.225 siswa. Universitas Lampung (Unila) merupakan satu-satunya universitas negeri di Lampung. Jumlah mahasiswa Unila, 2013 (30.682 orang) mengalami peningkatan 9,51 % dibanding tahun 2012. Jumlah mahasiswa IAIN Radin Intan, 2012 tercatat 7.880 orang atau naik 56,72 % dibanding tahun 2011. Jumlah mahasiswa

Politeknik Negeri Unila, 2012 (1.354 orang) naik 8,02 persen dibandingkan tahun 2011 (1.306 orang).

3. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang adil dan merata. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan taraf kesehatan masyarakat akan meningkat sehingga produktifitasnya pun meningkat. Untuk bidang kesehatan, jumlah fasilitas kesehatan di Provinsi Lampung pada tahun 2013 masing-masing tercatat sebagai berikut : Rumah sakit sebanyak 51 unit, rumah bersalin sebanyak 60 unit, puskesmas sebanyak 280 unit, posyandu sebanyak 7.757 unit, klinik / balai kesehatan sebanyak 211 unit, dan polindes sebanyak 134 unit.

4. Fasilitas Pelayanan Transportasi

Fasilitas pelayanan transportasi memiliki peranan penting untuk mendukung kelancaran arus barang dan jasa, serta berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mobilitas masyarakat di Provinsi Lampung ditunjang dengan sarana perhubungan darat, laut, dan udara. Sarana perhubungan darat pada tahun 2013 terdiri dari 1.159,57 km jalan negara dan 1.702,81 km jalan provinsi. Dari total jalan tersebut yaitu sepanjang 870,79 km, (30,42) persen dalam kondisi baik, (40,44) persen

kondisi sedang, (16,88) persen kondisi rusak dan (12,26) persen dalam kondisi kritis.

Menurut jenis permukaan (86,96) persen merupakan jalan beraspal, (12,94) persen jalan agregat, dan (14,71) persen jalan tanah, serta lainnya (8,23) persen. Selain menggunakan kendaraan, perhubungan darat di Provinsi Lampung juga ditunjang dengan sarana angkutan kereta api. Muatan barang yang diangkut melalui stasiun kereta api tahun, 2013 sebanyak 11.019.434 ton, terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2012 sebesar 6,77 persen. Jumlah penumpang yang menggunakan sarana angkutan kereta api mengalami penurunan dibanding tahun 2012 sebesar 16,61 persen.

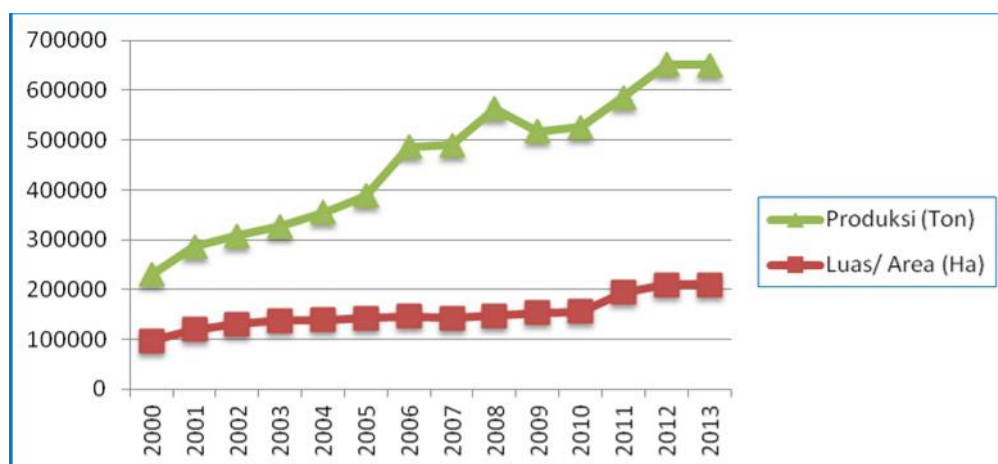
Provinsi Lampung memiliki 3 pelabuhan laut, yaitu Panjang, Srengsem, dan Bakauheni. Pelabuhan Panjang digunakan sebagai sarana angkutan barang, Pelabuhan Srengsem digunakan khusus untuk kegiatan ekspor gula tetes, sementara Pelabuhan Bakauheni untuk angkutan penumpang, barang, dan kendaraan. Tahun 2012 jumlah penumpang yang melakukan penyeberangan melalui pelabuhan Merak-Bakauheni menggunakan kapal Ro-Ro mengalami penurunan 25,36 persen dibanding tahun 2011. Namun jumlah kendaraan yang melakukan penyeberangan mengalami kenaikan. Provinsi Lampung juga memiliki Bandar Udara Radin Inten II sebagai sarana lalu lintas udara. Pada tahun 2012 jumlah pesawat yang berangkat 5.085 pesawat yang membawa 606.447 penumpang.

F. Gambaran Umum Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Lampung

1. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Lampung selama empat belas tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan yakni berkisar 0,25 s.d 22,94 persen per tahunnya. Pada tahun 2000 lahan perkebunan kelapa sawit di daerah Lampung tercatat seluas 97.445 hektar, meningkat menjadi 209.288 hektar pada tahun 2012. Pada tahun 2013 luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat sebesar 3,88 persen dari tahun 2012 menjadi 209.758 hektar

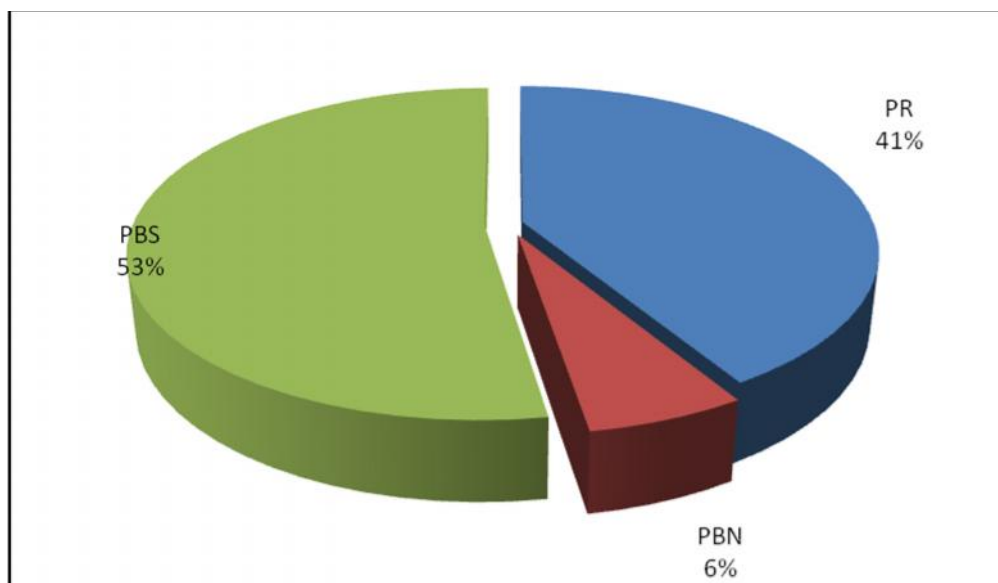
Gambar 12.



Gambar 12. Perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Lampung tahun 2000 – 2013 Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2014

Menurut status pengusaannya, sebagian besar perkebunan kelapa sawit pada tahun 2013 diusahakan oleh perkebunan besar swasta yakni 53 persen atau 110.344 hektar, sementara perkebunan besar rakyat mengusahakan

41 persen atau 86.570 hektar dan hanya 6 persen atau 12.844 hektar yang diusahakan oleh perkebunan besar negara Gambar 13.



Keterangan : PBN (Perkebunan Besar Negara), PBS (Perkebunan Besar Swasta), PR (Perkebunan Rakyat)

Gambar 13. Perbandingan luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Lampung tahun 2013 (Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2014)

2. Perkembangan Produksi Minyak Sawit (CPO)

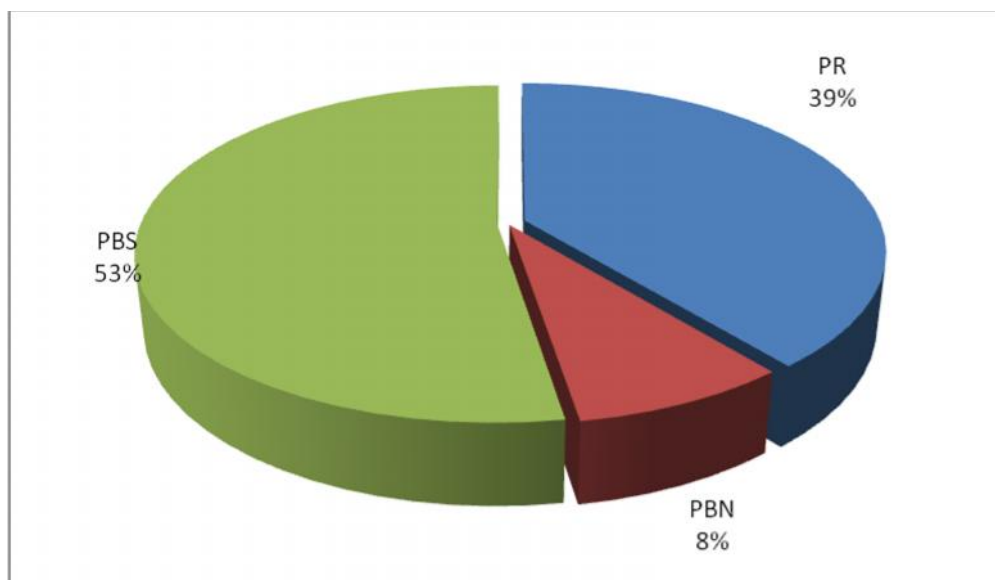
Perkembangan produksi minyak sawit (CPO) meningkat sejalan dengan luas areal yakni sekitar 2,39 s.d 38,81 persen dari tahun 2000 sampai dengan 2013.

Pada tahun 2000 produksi minyak sawit (CPO) sebesar 132.665 ton, meningkat menjadi 442.037 ton pada tahun 2012. Tahun 2013 produksi minyak sawit (CPO) meningkat 6,36 persen menjadi sebesar 440.412 ton

dapat dilihat pada Gambar 12.

Berdasarkan status pengusahaannya, 53 persen dari produksi minyak sawit (CPO) atau 231.666 ton minyak sawit (CPO) berasal dari perkebunan besar

swasta, 39 persen atau 172.118 ton dari perkebunan rakyat dan 8 persen atau 36.628 ton berasal dari perkebunan besar negara dapat dilihat pada Gambar 14.



Keterangan : PBN (Perkebunan Besar Negara), PBS (Perkebunan Besar Swasta), PR (Perkebunan Rakyat)

Gambar 14. Perbandingan produksi minyak sawit di Provinsi Lampung, 2013 (Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2014)

Adapun luas areal dan produksi kelapa sawit di Provinsi Lampung berdasarkan administratif dapat dilihat pada Tabel 14, Tabel 15 dan Tabel 16.

Tabel 14. Luas areal dan produksi kelapa sawit (CPO) Perkebunan Besar Negara (PBN) berdasarkan administratif tahun 2013

No	Kabupaten/Perusahaan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
I	Pesawaran			
1	PTPN VII Rejosari	769	0	0
II	Lampung Selatan			
	PTPN VII Rejosari	3.894	11.352	3.118
III	Lampung Tengah			
1	PTPN VII Bekri	3.581	7.867	3.509
2	PTPN VII Padang Ratu	4.600	17.409	3.785
	Jumlah	8.181	25.276	7.294
	TOTAL	12.844	36.628	2.852

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2014

Tabel 15. Luas areal dan produksi kelapa sawit (CPO) Perkebunan Besar Swasta (PBS) berdasarkan administratur tahun 2013

No	Kabupaten/Perusahaan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
I	Lampung Utara			
1	PT. Nakau	2.434	3.404	3.302
2	PT. Budi Dharma Godam Per	1.742	5.855	3.404
3	PT. Agro Bumi Mas	3.500	0	0
4	PT. Bumi Madu Mandiri	390	1.268	3.251
5	PT. Kencana Acidindo Perka	5.055	0	0
	Jumlah	13.121	10.527	3.351
II	Lampung Tengah			
1	PT. Bumi Sentosa Abadi	894	3.548	3.969
2	PT. Tunas Baru Lampung	5.038	19.123	3.796
	Jumlah	5.932	22.671	3.822
III	Lampung Barat			
1	PT. Karya Canggih Mandiri Utama	2.454	6.121	3.402
IV	Tulang Bawang			
1	PT. Budi Nusa Cipta Wahana	7.826	7.634	2.767
2	PT. GN Mas Persada Karya	490	1.813	3.700
3	PT. Duma Motor	200	711	3.555
4	PT. Sac Nusantara	670	2.323	3.467
5	PT. Lambang Sawit Perkasa	967	3.345	3.459
6	PT. Pematang Agri Lestari	6.048	3.099	3.490
	Jumlah	16.201	18.925	3.168
V	Mesuji			
1	PT. Barat Sel. Makmur Inves.	9.514	32.186	3.383
2	PT. Lampung Inter Pertiwi	6.335	21.933	3.462
3	PT. Bangun Tata Lampung A.	10.387	27.450	2.643
4	PT. Bangun Nusa Indah Lampung	3.865	13.250	3.428
5	PT. Budi Dwiyasa Perkasa- B	2.100	6.821	3.248
6	PT. Budi Dwiyasa Perkasa- A	5.250	14.825	2.824
7	PT. Sumber Indah Perkasa	5.206	19.150	3.678
8	PT. Prima Alumga	9.576	0	0
9	PT. Budi Nusa Cipta Wahana	1.955	4.901	2.507
10	PT. Pematang Agri Lestari	2.388	5.891	2.467
	Jumlah	56.576	146.407	3.059
VI	Tulang Bawang Barat			
1	PT. Pranasta Abadi	1.200	1.023	2.092
2	PT. Bangun Cipta Wahana	520	0	0
	Jumlah	1.720	1.023	2.092
VII	Way Kanan			
1	PT. Way Serupa Mulya	400	1.317	3.293
2	PT. Harlita Agri Makmur	250	765	3.060
3	PT. Bangun Nusa Indah Lampung	2.741	6.258	3.143
4	PT. Kartika Mangestitama	5.884	3.120	3.071
5	PT. Palm Lampung Persada	5.065	14.532	3.059
	Jumlah	14.340	25.992	3.092
	TOTAL	110.344	231.666	2.099

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2014

Tabel 16. Luas areal dan produksi kelapa sawit (CPO) Perkebunan Rakyat (PR) berdasarkan administratur tahun 2013

No	Kota/Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Lampung Barat	3.685	4.169	2.930
2	Tanggamus	12	0	0
3	Lampung Selatan	5.079	6.819	2.258
4	Lampung Timur	3.342	3.585	2.062
5	Lampung Tengah	12.030	31.190	3.136
6	Lampung Utara	8.571	16.285	2.350
7	Way Kanan	14.245	13.107	2.488
8	Tulang Bawang	12.501	22.729	2.394
9	Pesawaran	564	1.618	3.179
10	Pringsewu	1.065	876	1.369
11	Mesuji	20.003	59.320	3.227
12	Tulang Bawang Barat	5.405	12.387	3.088
13	Pesisir Barat	0	0	0
14	Bandar Lampung	64	26	1.182
15	Metro	4	7	2.333
	Provinsi	86.570	172.118	1.988

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2014

Berdasarkan Tabel 14, Tabel 15 dan Tabel 16 dapat dilihat bahwa luas areal dan produksi kelapa sawit terbesar dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan luas lahan 110.344 Ha dan produksi 231.666 Ton, Perkebunan Rakyat dengan luas lahan 86.570 Ha dan produksi 172.118, serta Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan luas lahan 12.844 Ha dan produksi 36.628 Ton.

G. Gambaran Umum Agroindustri Kelapa Sawit

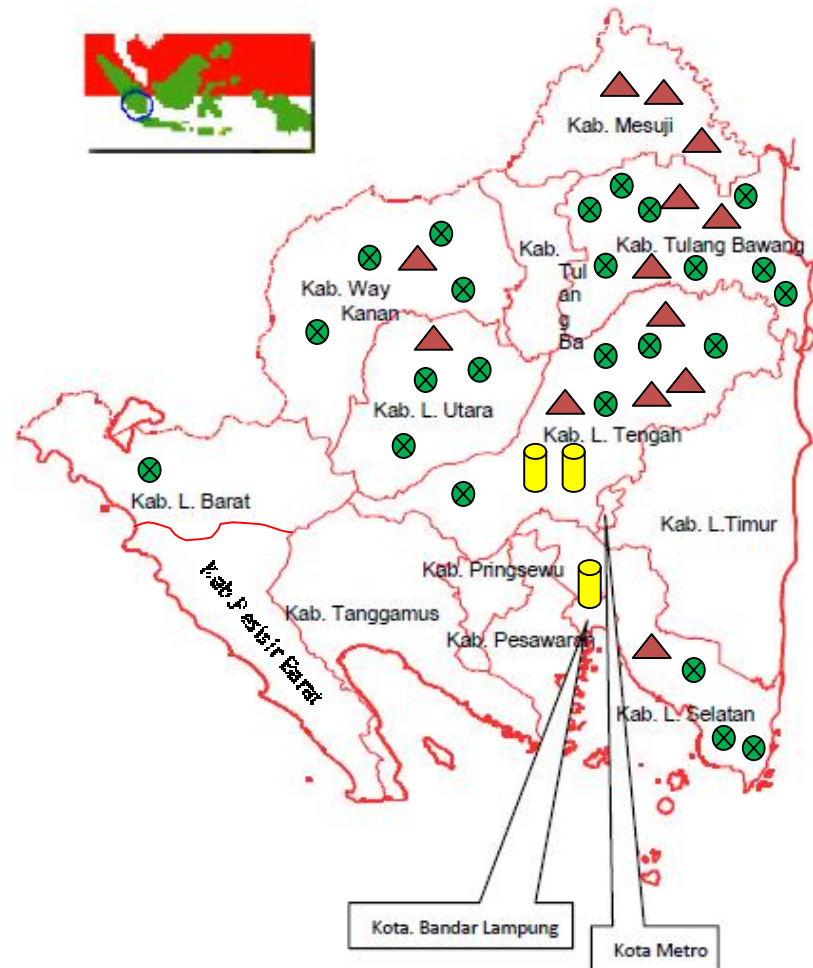
Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil

devisa negara sesudah minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia.




Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar minyak sawit dan minyak inti sawit di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) adalah industri *fraksinasi/ranifasi* (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), margarine/*shortening*, *oleochemical* dan sabun mandi. Disamping produk konvensional, minyak kelapa sawit juga merupakan salah satu bahan yang dapat dijadikan sumber bahan bakar/energi (biodisel) yang terbarukan untuk menggantikan bahan bakar yang berasal dari minyak bumi yang semakin tipis persediaannya.

Beberapa produk hilir turunan CPO dan PKO yang telah diproduksi diantaranya untuk kategori pangan: minyak goreng, minyak salad, *shortening*, *margarine*, *Cocoa Butter Substitute* (CBS), vanaspati, *vegetable ghee*, *food emulsifier*, *fat powder*, dan es krim. Adapun untuk kategori non pangan diantaranya adalah: surfaktan, biodiesel, dan oleokimia turunan lainnya. Adapun produk turunan lainnya dari minyak kelapa sawit dapat dilihat pada pohon industri minyak sawit mentah pada Gambar 6 (Peraturan Menteri Perindustrian RI, 2010).

Adapun peta penyebaran perkebunan dan agroindustri kelapa sawit di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 15.



Keterangan :

-  = Perkebunan kelapa sawit
-  = Pengolahan CPO
-  = Pengolahan minyak goreng (sawit)

Gambar 15. Penyebaran perkebunan dan agroindustri kelapa sawit di Provinsi Lampung